BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian.

3.1.1 *Nightmare Side*. Ardan 105.9 FM Bandung

Nightmare Side adalah salah satu program siaran yang disiarkan oleh salah satu radio swasta ternama di kota bandung yaitu Radio Ardan 105.9 FM yang menyajikan program siaran hiburan yang berbeda dengan program hiburan lainnya.

Nightmare Side memberikan hiburan berupa penyajian cerita – cerita horor yang ada di kota Bandung, yang dibacakan oleh atau dituturkan oleh seorang narator atau pembaca cerita, yang seolah – olah narator tersebut sedang mengalami peristiwa seperti pada cerita yang sedang dibacakan. Cerita yang dibacakan merupakan cerita hasil karya pengumpulan dari para pendengar *Nightmare Side* Ardan FM yang dikemas sedemikian rupa kemudian diceritakan kembali dalam bentuk naskah siaran, yang konon katanya setiap cerita yang dibacakan atau yang disajikan adalah merukpakan cerita nyata yang pernah terjadi sebelumnya atau telah di alami oleh para pengirim cerita.

Dengan pengemasan yang sedemikian rupa untuk menarik perhatian pendengar *Nightmare Side*, cerita dibubuhkan dengan sura –

suara yang begitu menyeramkan sehingga para pendengar *Nightmare Side* FM dapat membayangkan atau menggambarkan cerita tersebut sesuai imajinasi dengan stimulus yang diberikan dalam cerita yang sedang dibawakannya.

Nightmare Side ditayangkan pada setiap Kamis malam pada pukul 10.30 WIB, dimana kamis malam dipercayai merupakan malam yang paling menyeramkan dari malam – malam lainnya dan itu merupakan mitos yang berkembang dimasyarakat hingga saat ini, sehingga khalayak pendengar setia *Nightmare Side* dapat menikamati sensasi yang berbeda dari hiburan lainnya.

Dilf Zillmann diakui sebgai seorang yang mebuka jalan dalam perkembangan teori hiburan kontemporer, teori ini tidak melihat hiburan sesederhana sebagai sebuah konsekuensi afektif dari ekspos terhadap bentuk konten media tertentu. Teori ini menggambarkan keseluruhan proses ketika aktivitas hiburan"terpengaruh, terpacu, dan mungkin terbentuk, oleh produk media yang terpilih". Anggota khalayak secara sukarela mengontrol pilihan konten hiburan mereka, tetapi seperti yang terdapat teori pengolahan informasi, ada banyak lapisan proses psikologi yang tidak dapat secara sadar mereka kontrol. Hal ini adalah proses yang menyediakan sebuah pemahaman mnyeluruh mengenai bagaimana dan mengapa kita menggunakan

media hiburan, serta membantu menjelaskan konsekuensi penggunaannya.

3.1.1.1 Contoh Naskah Cerita *Nightmare side* Ardan 105.9 FM Bandung.

a. Pengalaman Mengerikan Saat Pergi Camping.

Kejadian ini aku alami beberapa hari sebelum puasa kemarin. Aku dan sahabatku pergi camping ke daerah Lembang. Bersama Gio dan Lutfi, kami pergi bertiga. Yah.. Hitung – hitung penyegaran setelah kami ujian sidang. Kami berangkat siang hari, agar tidak kemalaman. Sampai di sana kami langsung membangun tenda. Suasana di sana sangat sepi. Karena mungkin sudah dekat bulan Puasa. Ya.. jadi jarang ada yang camping.

Di sana kami hanya bertemu satu tenda lain di atas. Dan itu pun sudah packing, Nampak bersiap – siap pulang. Karena memang kami sudah berniat, kami pun meneruskan untuk camping di sana. Akhirnya, setelah jam lima sore kami selesai membangun tenda dan perlengkapan lainnya.

Malam pertama kami benar-benar bersenang – senang. Bernyanyi – nyanyi… sambil bermain gitar dan minum. Akhirnya setelah kami cukup lelah, kami pun tidur.

Esok paginya aku bangun dan membereskan sisa api unggun. Dan membuat api unggun baru untuk makan siang. Namun saat aku akan mengambil minyak tanah. “Hah!!” aku melihat di dekat tenda situ ada bekas telapak tangan. Aku ingat sekali sebelumnya memang tidak ada. Karena tidak berpikir yang aneh – aneh, aku pun menghiraukannya. Sampai… sekitar jam empat sore entah kenapa aku mulai merasa tak nyaman. Aku merasa kalau sore itu berbeda sekali suasanya dengan sore kemarin. Suasana saat itu sepi sekali. Bahkan tidak terdengar suara binatang satu pun. Hanya suara daun – daun pohon yang tergesek karena ditiup angin. Setelah Maghrib, suasana menjadi tambah seram. Kali ini sesekali bunyi lolongan anjing terdengar di sekitar.

Saat itu kami tak banyak bertingkah. Karena suasana di sana pun Nampak tidak bersahabat. Dan Lutfi saat itu mulai bertingkah aneh. Ia menyilangkan kedua tangannya sambil memegang bahu dan matanya menatap kosong. Dia menggigil kedinginan.

“Fi? Fi kenapa lo, Fi?? Fi..?”

Lutfi pun tak menjawab. Akhirnya aku membawa Lutfi masuk ke tenda agar terasa hangat. Aku melihat di luar Gio, temanku yang satu lagi sedang beres – beres. Tingkahnya pun tampak

aneh. Ia menyimpan panci yang berisi bubur kacang sisa makan malam tadi, lalu tanpa melihatku dia berjalan menunduk masuk ke dalam tenda. Aneh.. Aku duduk di depan api unggun, sambil membereskan piring sisa makan malam.

Dan ketika itu, “Aduuuhh…” ada seseorang yang melemparku dengan batu. Spontan aku melihat ke belakang. Tidak ada siapa – siapa. Namun “Astaga!” sepertinya ada seseorang di sekitar sini. Seseorang yang sedang memperhatikan kami sejak kemarin. Aku mengambil senter dan mencoba menerawang ke sekitar dengan senterku. Perlahan, aku bisa melihat batang – batang pohon tua juga rumput dari semak belukar. Dan ketika lampu senterku mengarah ke arah hutan depan tendaku, “Waaahh…..” tak sengaja lampu senterku menyorot seorang wanita yang mengintip dari balik pohon. Aku langsung membanting senterku dan bergegas masuk ke tenda.

“Hah.. Hah.. Hahh.. itu apa? Siapa?” dengan nafas terengah engah, aku langsung menutup rapat – rapat tendaku. Aku lihat Lutfi masih terbaring menggigil. Dan kali ini Gio kulihat duduk bersila sambil kedua tangannya memegangi perutnya. Mulutnya berkomat – kamit. Seperti membaca doa. Dan wajahnya terlihat sangat pucat.

Ah.. Bola mata Gio tiba – tiba saja melihat ke arahku. Dan dengan berbisik dia bilang padaku, “Ssstt.. Denger suara lonceng gak? Denger suara lonceng gak kamu..?”

“Lonceng??” aku terkejut, karena aku merasa tidak mendengar apa – apa. Kami pun sunyi sejenak untuk mencari suara yang Gio maksud. Da.. Dann..

TENG.. TENG.. TENG..

Benar saja. Dari jauh sayup – sayup terdengar suara lonceng. Mirip seperti suara lonceng delman. Suara itu mulai terdengar semakin dekat. Semakin mendekat.. Makin mendekat..

Sampai suara langkah kaki kudanya pun ikut terdengar. Aku dan Gio mulai panik. Kami ketakutan. Tapi karena penasaran, aku mengintip ke arah luar melalui celah – celah tenda. Suasana di luar sangat gelap gulita. Dan.. Dari jauh aku melihat cahaya kuning datang mendekat sejalan dengan suara lonceng dan langkah kaki kuda yang semakin keras.

Karena ketakutan, aku langsung menutup lagi tendanya. Dan suasana kini berubaha drastis ketika,, “Ya TUHAN!!” Aku dikagetkan oleh Lutfi yang tiba – tiba saja teriak. Dan juga dengan bahasa Sunda. Namun tidak jelas. Kami mencoba membangunkannya. Tapi dia tetap saja seperti itu dan malah semakin keras, seperti kesurupan. Dan kami pun baru sadar

kalau lonceng delman itu kini terdengar tepat di depan tenda kami. Karena kami bisa lihat ada cahaya kuning di depan tenda kami. Semakin terdengar jelas suara lonceng itu semakin keras pula suara Lutfi berteriak. Aku mencoba memegangi Lutfi. Sambil berusaha menyadarkan Lutfi. Gio pun membantuku. Dan tiba – tiba "Aaaaahhh…." Sebuah angin yang sangat besar menghembuskan tenda kami. Sampai – sampai tenda kami hampir terbalik. Dan ketika angin itu lewat seketika suara itu pun lenyap. Teriakan Lutfi pun terhenti.

"Haahhh….." Aku dan Gio menghela nafas panjang. Berharap kejadian ini berhenti sampai di sini. Kami hanya bisa berdoa, hingga menunggu pagi. Aku tidak berani keluar. Di luar sangat gelap sekali. Sampai tidak terasa waktu telah melewati tengah malam. Tiba – tiba terdengar suara mobil. Aku memberanikan diri untuk melihat keluar. Dan aku melihat sebuah cahaya mobil yang berhenti di seberang hutan. Reflek aku langsung berlari mendekati mobil itu, meninggalkan Gio dan Lutfi.

Ternyata itu kakaknya Lutfi yang juga kembarannya Lutfi. Katanya ia mempunyai perasaan yang tidak enak. Dan akhirnya menyusul kami. Selagi kakaknya Lutfi memutarkan mobil, aku kembali ke tenda untuk mengajak Gio dan Lutfi.

“Gi…!!! Ayo Gi, itu kakaknya Lutfi! Buruan…” Tapi tidak ada jawaban dari Gio. Perlahan saat aku lihat ke dalam tenda, “ASTAGA!!!” Yang kulihat di dalam tenda kini kulihat ada tiga orang. Gio,, Lutfi,, Dan,, satu orang lagi, Seorang Wanita duduk sambil memegangi Lutfi!! Aku langsung menarik Gio dan Lutfi keluar dari tenda. Tak lama kakak Lutfi datang membantu, dan kami pun berhasil sampai di mobil. Hingga akhirnya, aku tak ingat berapa lama perjalanan itu.

Akhirnya kami sampai di rumah Lutfi. Dan memutuskan untuk beristirahat dan bermalam di sana.

Esok harinya, kami berkumpul. Lutfi Nampak sudah sadar. Dan kami pun saling bercerita. Ternyata pada malam pertama kita sedang bernyanyi – nyanyi, Lutfi melihat seorang wanita dengan postur tubuh yang tidak profosional. Kaki dan tangannya panjang, memanjat turun dari salah satu pohon. Setelah melihat itu, ia tidak menceritakannya padaku. Sampai saat malam berikutnya ia melihat lagi. Dan ketika itu badannya terasa kaku. Sampai akhirnya ia di bawa melayang oleh makhluk itu. Dan kembaran Lutfi melihat hal yang sama seperti yang dialami Lutfi. Namun di dalam mimpi. Maka dari itu ia datang menyusul.

Dan aku baru sadar. Dan terjelaskanlah telapak tangan yang ada di dekat pohon itu. Lain lagi yang dilihat Gio. Ia melihat sebuah kereta kencana dengan kuda mondar – mandir di sekitaran tenda. Yang akhirnya pun aku mendengarnya. Menurut Gio, sampai kita di dalam mobil pulang ke rumah Lutfi. Ia masih melihat kereta kencana itu mengikuti kami. Dan menghilang sampai di jalan yang agak ramai.

Setelah kejadian itu,, aku selalu berpikir.. Di tempat sesepi apapun kita.. Kita itu tidak pernah sendiri..

Narator : Dimasta / Austin

b. RITUAL MEMBERIKAN SESAJEN KEPADA PENUNGGU KOS

Baju, pakaian dalam sudah semua kumasukkan ke dalam ransel. Lusa aku akan munggahan. Suatu tradisi menjelang bulan puasa. Namun karena pekerjaanku yang cukup padat. Sebagai pegawai training, membuat hari puasa pertama ku tahun ini berbeda dari tahun sebelumnya.

Rumahku di Ranca Engkek. Di bandung aku kos di Karang Setra. Dan itupun baru seminggu. Cukup dekat dengan tempat kerjaku di salah satu Mall di Sukajadi.

Malam itu sudah cukup malam untukku pulang. Belum lagi jadwal keretanya. Terpaksa malam itu aku tidak munggahan. Dan akan berdiam diri di kosan saja.

Di jalan pulang ke kosan. Aku merasa suasana di jalan sepi sekali. Ya mungkin karena sudah pada pulang ke kampung halamannya masing – masing kali yah?

Sampailah aku di kosan. Saat itu aku berpapasan dengan Mang Aking, dia penjaga kosan ku. Malam itu Mang Aking sedang menyapu halaman. Aku melempar senyum lalu beranjak masuk ke kamarku. Suasana kosanku sangat sepi. Karena teman sekosanku sudah pada pulang semua.

Sesekali suara sapu lidi Mang Aking yang sedang menyapu halaman terdengar.

Sssshhhh… Sssssshhhhh… Sssssshhhhh……

Sebentar aku menyandarkan bahuku tanpa berpikir apa – apa. Tiba – tiba Handphoneku berbunyi. Kulihat ternyata itu ibuku.

"Ya Halo Mah.. Iya nih gak bisa pulang sekarang. Baru pulangnya nanti. Ah? Oooo.. Besok mau ke Sukabumi dulu? Yaudah deh, berarti kamis aja pulangnya. Yaudah.."

Aku baru bisa pulang hari Kamis. Berarti sampai lusa aku akan ngebangke nih di kosan. Aduh,,mana gak ada temen lagi. Aku mencoba menghibur diri dengan menyalakan tv. Saat aku nyalakan tv, lampu kamarku meredup. Sepertinya, listriknya tidak kuat. Daripada mati, aku matikan saja tv nya.

Hah? Suara orang mengobrol?? Masih ada orang yah di sebelah?? Bukannya udah pada pulang? Aku mencoba mengecek ke kamar sebelah. Dan saat ku ketuk pintunya, suara itu hilang. Aneh! Tapi, di depan pintu ada segelas kosong bekas kopi. Dan bekas puntung rokok kretek. Ah, mungkin sedang menonton atau hanya perasaanku saja mendengar suara tadi.

Aku pun kembali ke kamar. Saat akan masuk. Hah, Suara jendela? Aku lihat ke dalam kamarku, benar saja jendela

kamarku terbuka. Ya mungkin angin. Aku mencoba berpikir positif. Saat aku akan menutup jendela kamarku lagi, tak sengaja aku melihat halaman kosan. Mang Aking sudah tidak ada di sana. Dan tiba – tiba.. Umhh.. tercium bau bunga melati. Tanpa pikir panjang aku langsung mentup jendelaku dan aku merebahkan diriku di tempat tidur sambil memainkan handphone. Saat itu ku lihat jam menunjukkan jam satu malam.

UAhhhh.. Mataku sudah cukup mengantuk. Dan aku bersiap untuk tidur. Lalu, "Assalamu'alaikum.."

"ASTAGA!!" aku langsung bangkit dari tidurku. Sangat jelas sekali. Kali ini, aku mendengar suara.. suara seseorang dari kamar ini. Aku buka pintu kamarku dan aku menengok ke sekitar. Ah tapi tidak ada siapa – siapa. Apa mungkin hanya perasaanku?

Saat aku akan menutup pintu kamarku. Dari bawah terdengar suara langkah seseorang menaiki tangga. Ah, ternyata itu adalah Mang Aking. Ia membawa sebuah kopi hitam lalu ia berikan kepadaku. "Mang Aking ini buat siapa?" Dan Mang Aking menjawab, "Ini kan untuk encep. Tadi disuruh ceweknya ke bawah bilang, kata encep suruh bikinin kopi item!"

"Ah, Mang Aking ini ada – ada aja. Jangan nakut – nakutin donk! Mana ada cewek Mang di sini! Daritadi juga sendiri." Raut wajah Mang Aking tiba – tiba berubah. Lalu menyuruhku mengambil kopi hitam ini dan menyimpannya di pojok kamarku. Tanpa pikir panjang aku pun melakukannya. Mang Aking kembali turun. Aku pun kembali ke kamar.

Belum sampai lima detik. Pintu kamarku diketuk.

"Aduh.. Mang Aking ini apa lagi sih?!!" pintunya kembali ku buka. Ah, tapi Mang Aking tidak ada di sana. Dan terdengar

suara geraman seseorang. Sangat jelas ku dengar. “Su…suaaara.. apa itu?” terdengar dari dalam kamarku. Dan saat aku menutup pintu kamarku.

“ASTAGA!!” aku melihat sesosok makhluk. Rambutnya hitam panjang menutupi wajahnya dan badannya sangat kurus serta pucat sekali. Tangannya panjang dan sosok itu sedang jongkok di pojok kamarku dekat kopi hitam itu. Aku sama sekali tidak bisa bergerak. Kakiku lemas. Dan…. Sosok itu melihatku. Matanya hitam dan mulutnya menganga sangat lebar. Aku meloncat kaget. Kepalaku sangat pusing. Aku ingin berteriak minta tolong. Namun suaraku tak keluar. Aku berusaha keluar dan merangkak.

Sosok itu bisa kurasakan kini berada di atas punggungku. Menimpaku berat sekali. Dadaku terhimpit… nafasku sesak. Aku memukul – mukul lantai kayu ini berharap seseorang mendengarku.

DAAGGG!! DAAGGG!! DAAGG!!

“TOLONG….. TOOLOOONGG…..”

Dan sukurlah aku melihat Mang Aking di depanku. Aku langsung beranjak dan berlari histeris memeluknya. “Mang Aking.. Mang Aking ada setan, Mang Aking…..!! Ada setan di kamarku Mang Aking!!” Mang Aking pun terdengar menjawab.

“Ceeep.. Istighfar Cep! Istighfar Cep…..”

Dan saat aku melihat. “ASTAGA!!” aku melihat Mang Aking berada di depan ku. Dan bukan yang ada di pelukanku. Saat itu kepalaku terasa sangat pusing. Dan aku pun jatuh tak sadarkan diri. Saat tersadar aku sudah berada di kamarku. Aku melihat

keluar. Hari sudah pagi. Aku pun bergegas ke bawah menemui Mang Aking.

Aku menceritakan dan bertanya tentang kejadian semalam. Dan Mang Aking pun cerita. Bahwa sudah menjadi tugasnyalah, setiap malam sebelum masuk bulan puasa, ia memberikan sesajen kepada penunggu kosan ini. Berupa kopi hitam ataupun rokok kretek. Dan malam itu, adalah malam bagian kamarku yang belum ditaruh sesajen.

c.

3.1.2 Sejarah Singkat Ardan 105.9 FM Bandung

Radio ARDAN 105.9 FM Bandung berdiri berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Hukum dan Perundangan-Undangan Departemen Kehakiman No. C2 HT.01.01-A . Sebelum berubah menjadi PT. Radio Ardan Swaratama, Radio ARDAN 105.9 FM Bandung berdiri dengan nama PT. Radio Bong-Kenks di Jalan Westhoff Nomor 18 dengan frekuensi AM 234 M.

Sejalan dengan perkembangan jaman, setelah berganti nama menjadi PT. Radio Ardan Swaratama, pada 14 April 1983 Radio ARDAN menempati tempat baru di Jalan Jurang Nomor 80. Untuk mendapatkan kualitas audio yang lebih baik, maka kami memutuskan untuk beralih frekuensi dari AM 234 M menjadi 105.8 FM pada 30

April 1989. Saat ini Radio ARDAN tergabung dalam manajemen radio ARDAN Group.

Secara global positioning Radio ARDAN adalah anak-anak muda berusia 14 sampai 24 tahun yang aktif berkegiatan di luar rumah, memiliki komunitas, dinamis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap isu dan tren terbaru. Atas pertimbangan tersebut, maka tema-tema yang diangkat dalam program on-air dan off-air banyak membahas soal aktifitas dan isu yang berkembang dalam di kalangan anak muda.

Demografi

1. 40% laki-laki dan 60% perempuan
2. Berusia 14-24 tahun
3. Golongan (SES) A B C

Gaya hidup modis, mengikuti tren terbaru, peka terhadap kemajuan teknologi dan gadget, penonton bioskop, peka terhadap lagu-lagu terbaru, pengguna internet dengan intensitas yang tinggi, pembaca koran dan majalah.

Social Media Network

Target pendengar Radio ARDAN adalah anak muda peka terhadap kemajuan teknologi dan gadget, serta pengguna internet dengan intensitas yang tinggi. Hal ini disesuaikan dengan tingkat penggunaan internet yang semakin meningkat di kalangan anak muda. Selain bisa mendengarkan radio secara mobile, kami memfasilitasi pendengar Radio ARDAN dengan akses social media yang variatif.

Aktifitas Radio ARDAN 105.9 FM Bandung bisa dilihat dari account social media berikut ini:

Twitter : @ardanradio

Facebook : http://www.facebook.com/radioardan

Foursquare: : ARDAN Radio

Melalui social media yang aktif digunakan oleh Radio ARDAN, kami selalu memberikan banyak info terbaru untuk pendengar kami, baik itu info komersial maupun non-komersial. Social media ini juga menjadi media baru bagi kami untuk bisa tetap dekat dengan pendengar yang jangkauannya menjadi lebih luas dengan adanya teknologi live audio streaming.

Mobile Unit Department

Mobile Unit adalah department yang berkaitan erat dengan kegiatan off-air Radio ARDAN dan berhubungan langsung dengan PR & Promotion Department, Event Promo, Marketing, Program Department, dan Advertisement Department.

Dengan adanya Mobile Unit Department maka memungkinkan bagi Radio ARDAN untuk melakukanremote broadcast (siaran luar ruangan) dan menunjukkan kepada pendengar replika ruang siaran dalam bentuk mobile. Perlengkapan yang dimiliki oleh Mobile Unit Department juga bisa sangat mempermudah untuk melakukan branding image perusahaan.

Identitas Radio

Nama Badan Hukum	: PT. Radio Ardan Swaratama
Nama Udara	: ARDAN FM
Direktur Utama	: Ir. Arifin Gandawijaya
Frekuensi	: 105.9 MHz
No. Anggota PRSSNI	: 033-01/1977
Slogan Radio	: Stay Cool & Lovely
Jangkauan Siaran	: Bandung & sekitarnya
Format Siaran	: Hiburan 52% / Informasi 28%
Pendidikan 20%	
Format Musik	: Indonesia 60% | Barat 40%

Alamat	: Jl.Cipaganti 159 Bandung
	40161 Jawa Barat, Indonesia
Telepon	: 022 – 203 3245/022 – 203/4094
Fax	: 022 – 203 3267
Website	: http://www.ardanradio.com

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana menurut Creswel yang mengungkapkan

> ”Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada metode ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15)”.

Penelitian kualitatif menurut David Williams (1995) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Menurut Denzin dan Lincoln (1987) yang menyatakan pengertian penelitian kualitati sebagai berikut :

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada."

Seperti yang telah dibahas pada latar belakang masalah dalam penelitian ini yakni dengan membahas Daya Tarik *Nightmare Side* Ardan 105.9 FM Bandung, dengan metode yang digunakan adala pendekatan kualitatif.

Selin itu Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) yang juga mengemukakan pengertian kualitatif sebagai berikut :

> "Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati." (Moleong, 2007:3)

Menurut Strauss dan Corbin (2003) penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Selanjutnya, dipilihnya penelitian kualitatif karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya dan pendekatan kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh pendekatan kuantitatif.

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Whitney (1960) berpendapat bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masayarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Metode deskriptif dapat dikatakan sebagai pemaparan situasi atau peristiwa.

Menurut Kountur (2004), penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu
2. Menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel, namun diuraikan satu persatu.

Berbagai macam tujuan dalam penelitian deskriptif banyak seperti yang telah di jelaskan di atas, yang salah satunya adalah untuk menguak suatu kejadian atau peristiwa serta kondisi yang telah terjadi dan bahkan sedang terjadi saat ini, sejelas – jelasnya, sehingga dapat melukiskan peristiwa atau kondisi dengan mendetil.

Dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Komunikasi (MPK) Drs. Jalaluddin Rakhmat M.Sc memaparkan, ada 4 tujuan dalam penelitian deskriptif yaitu :

1. Mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengindentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek – praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.
4. Menentukan apa yang di lakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan dating.

Metode deskriptif amat berguna untuk melahirkan teori – teori tentatif. Dan barangkali disinilah perbedaan esensial antara metode dekriptif dengan metode- metode yang lai. Metode deskriptif mencari teori, bukan menguji teori; "*hypothesis generating"* bukan "*hypothesi stesting"* dan *"heuristic"* bukan "*verifikatif"*

3.2.2 Teknik pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka.

Studi pustaka yaitu, mencari sumber dari literatur atau referensi lain yang relevan untuk meperoleh konsep atau teori yang

diperlukan. Studi pustaka merupakan satu cara mendapatkan sumber dengan cara menemukan sumber tepat dari suatu spesialis tertentu. Dalam melengkapi data yang mendukung dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dan mencari informasi dari buku-buku yang dibutuhkan dalam penelitian dan berhubungan juga dengan instansi yang diteliti. Selain itu untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga menggunakan artikel dari website yang isinya berhubungan dengan penelitian ini.

3.2.2.2 Studi Lapangan.

a. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan (Singarimbun, 1989:192). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yang ditunjukan kepada Informan berkenaan dengan hal-hal yang peneliti anggap berkaitan dengan tujuan peneliti.

Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer) (Arikunto, 2002 : 132).

Dalam wawancara peneliti mengadakan suatu komunikasi secara personal maupun kelompok dengan pihak-pihak yang

dianggap mampu mengungkapkan data yang diperlukan untuk peneliti melakukan penelitian.

Wawancara merupakan alat re-cheking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara tersebut dilakukan kepada pihak Radio Siaran Ardan 105.9 FM Bandung.

b. Observasi.

Peneliti melakukan observasi Non Partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang diteliti, namun tidak turut serta dan terlibat langsung dalam proses kerja yang dilaksanakan. Serta tekhnik observasi Structured or controlled observation (observasi yang direncanakan, terkontrol).

> "Observasi ialah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung."

Cara atau metode tersebut dapat juga dikatakan dengan menggunakan teknik dan alat-alat khusus seperti blangko-blangko, checklist, atau daftar isian yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Dengan demikian, secara garis besar teknik observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. *Structured or controlled observation* (observasi yang direncanakan, terkontrol).
2. Un*structure or informal observation* (observasi informasi atau tidak terencanakan lebih dahulu).

Pada *structured observation*, biasanya mengamat menggunakan blangko-blangko daftar isian yang tersusun, dan didalamnya telah tercantum aspek-aspek ataupun gejala-gejala apa saja yang perlu diperhatikan pada waktu pengamatan itu dilakukan.

Adapun pada *unstructurred observation*, pada umumnya pengamat belum atau tidak mengetahui sebelumnya apa yang sebenarnya harus dicatat dalam pengamatan itu. Aspek-aspek atau peristiwanya tidak terduga sebelumnya.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Bungin (2007:115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok tidak terstruktur.

a. Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian informan.
b. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini, peneliti harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
c. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

c. Internet searching.

Peneliti mencari data dengan melakukan searching secara online dan data yang diambil berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan. Internet Searching adalah sebagai salah satu tempat dimana mencari bahan apapun didapat dengan mudah dan cepat. Teknologi informasi yang sekarang ini sebagai hal yang lumrah, mempermudah dalam pencarian bahan penelitian.

Penelusuran data online menurut Burhan Bungin adalah Tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis .(Bungin,2008:148).

d. Dokumentasi

Metode atau teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Dokumen merupakan catatan yang didalamya terdapat sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau proses komunikasi instruksional yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan.

Menurut Sugiyono (2009:221), penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, karena itu orang yang dijadikan sampel atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Orang menguasai atau memahami mengenai Nightmare Side Ardan 105.9 FM Bandung, terutama mengenai daya tarik program acara tersebut.
2. Orang sedang terlibat atau menjadi bagian dalam kegiatan Nightmare Side Ardan 105.9 FM Bandung,
3. Mereka mempunyai cukup waktu untuk diwawancarai.
4. Mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan teknik purposive sampling, artinya dengan memilih nara sumber yang benar-benar mengetahui kondisi internal dan eksternal mengenai Nightmare Side Ardan 105.9 FM Bandung, Sehingga mereka akan dapat memberikan masukan secara tepat Mengenai Daya Tarik *Nightmare Side* Ardan 105.9 FM Bandung sebagai program siaran unggulan Ardan Radio dalam menyampaikan informasi kepada pendengarnya.

Sebagaimana yang disampaikan Riduwan dalam buku Dasar-dasar Statistika, adalah:

> "*Purposive Sampling* dikenal juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Hanya mereka yang ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan".(Riduwan, 2010:20)

Adapun informan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang yang diambil dari crew *Nightmare Side* Ardan 105.9 FM Bandung yang peneliti anggap benar – benar mengetahui kondisi internal dan Eksternal *Nightmare Side* Ardan 105.9 FM Bandung adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Austin Permana	Program Director / Narator *Nightmare Side* Ardan 105.9 FM Bandung
2	Alan Hermawan	Produser *Nightmare Side* Ardan 105.9 FM Bandung
3	Dimas Tri Adityo	Scriptwriter / Narator *Nightmare Side* Ardan 105.9 FM Bandung

Sumber : Peneliti, Juni 2013

3.2.1.1 Informan Pendukung

Adapun Informan pendukung sebanyak 3 orang, yang dimana fungsinya untuk membuat penelitian ini lebih kuat, dengan tingkat kealfaan yang kecil.

Tabel 3.2
Data Informan Pendukung
Pendengar *Nightmare Side* Ardan 105.9 FM Bandung

No.	Nama	Pekerjaan
1	I-M	Entreprener
2	Rinjani Saraswati Putri J	Mahasiswa
3	Herman	wiraswasta

Sumber : Peneliti, Juni 2013

3.2.4 Teknik Analisa Data.

Tekhnik analisis data yang dipergunakan oleh peneliti adalah tekhnik analisis data kualitatif. Tekhnik analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang di kutip oleh Moleong dalam Metodologi Penelitian Kualitatif (2007:248.1) sebagai berikut **:**

> "Merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain. sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian."

Setelah memperoleh data penelitian, menurut Seiddel yang dikutip oleh Moleong dalam Metode Penelitian Kualitatif yang mengemukakan langkah-langkah analisis kualitatif sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu di beri kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah -milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan – hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Uji keabsahan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan

penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik triangulasi melalui penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, hal ini membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya. yang terakhir adalah triangulasi dengan teori maksudnya jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing.

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, penyidik atau teori.

2. Pengecekan anggota, berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber dat dan mengecek kebenaran data dan

interpretasinya. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti. Pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun tidak formal. Pengecekan anggota dapat bermanfaat dalam hal-hal sebagai berikut :

a. Menyediakan kesempatan untuk mempelajari secara sengaja apa yang dimaksudkan oleh Informan dengan jalan bertindak dan berlaku secara tertentu atau memberikan informasi tertentu.
b. Memberikan kesempatan kepada informan untuk segera memperbaiki kesalahan dari data menantang suatu penafsiran yang barangkali salah.
c. Memberikan kesempatan bagi informan agar dapat memberikan data tambahan karena dengan memberikan konsep tulisan peneliti, informan barangkali akan mengingat lagi hal-hal lain yang belum terpikirkan pada waktu yang lalu.
d. Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mencatat persetujuan atau keberatan informan sehingga, jika terjadi persoalan, misalnya keberatan dari pihak informan, di kemudian hari dijadikan bukti tertulis yang dapat diandalkan.

e. Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengikhtisarkan hasil perolehan sementaranya yang memudahkannya untuk melangkah kepada analisis data.

f. Memberikan kesempatan bagi informan untuk mengadakan penilaian terhadap keseluruhan kecukupan data secara menyeluruh dan mengeceknya dengan data dari pihak dirinya sendiri. (Moleong, 2007:327-336)

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian yang sedang diteliti ini, peneliti melakukan penelitian di Radio Ardan 105.9 FM yang berlokasi di kota Bandung, karena Program Acara *Nightmare Side* Di selenggarakan oleh station radio tersebut. Tepatnya di Jl.Cipaganti 159 Bandung 40161 Jawa Barat, Indonesia

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu Empat bulan, terhitung mulai Bulan Maret 2013 sampai dengan Juni 2013. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut

Tabel 3.3

Waktu penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan Penelitian																									
1	Pengajuan Judul Skripsi																								
2	Persetujuan Judul Skripsi																								
3	Penentuan Dosen Pembimbing																								
4	Persetujuan Dosen Pembimbing																								
Pelaksanaan & Bimbingan Skripsi																									
5	Penulisan BAB I																								
6	Penyerahan Draft BAB I																								
7	Bimbingan BAB I																								
8	Penulisan BAB II																								
9	Penyerahan Draft BAB II																								
10	Bimbingan BAB II																								
11	Penulisan BAB III																								
12	Penyerahan Draft BAB III																								
13	Bimbingan BAB III																								
14	Pendaftaran Seminar UP																								
15	Pelaksanaan Seminar UP																								
16	Revisi Seminar UP																								
17	Penulisan BAB IV																								
18	Penyerahan Draft BAB IV																								
19	Bimbingan BAB IV																								
20	Penulisan BAB V																								
21	Penyerahan Draft BAB V																								
22	Bimbingan BAB V																								
23	Penyusunan BAB I, II, III, IV dan V																								
Persiapan & Pelaksanaan Sidang Skripsi																									
24	Menyiapkan Persyaratan Sidang																								

25	Pendaftaran Sidang																							
26	Persiapan Sidang																							
27	Sidang Skripsi																							

Sumber : *peneliti, April 2013*